

**PENGARUH *DEBT TO ASSET* RA *TIO* DAN *DEBT TO EQUITY* RATIO,
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN
SUB-SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : RIRIN APRI YANTI
Npm : 1505161165
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul **08.00 WIB** sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

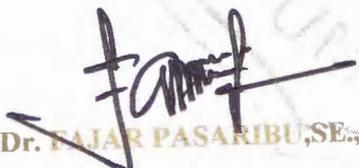
Nama : RIRIN APRI YANTI
NPM : 1505161165
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA 2013-2017**

Dinyatakan : (**B/A**) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

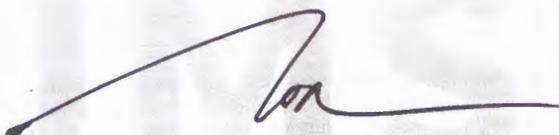
Penguji I

Penguji II


Dr. FAJAR PASARIBU, SE., M.Si.,


Drs. MUHAMMAD ELFI AZHAR, M.Si.

Pembimbing


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, SE., M.Si.

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE./MM., M.Si.


ADE GUNAWAN, SE., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : RIRIN APRI YANTI
N.P.M : 1505161165
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : *PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA 2013-2017*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si

Nama : RIRIN APRI YANTI
NPM : 1505161165
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA 2013-2017

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8/3/2019	Pembahasan mengenai masalah penelitian, term jurnal dan skripsi yang akan dibahas dan di buat oleh dosen pembimbing.		
	Kesimpulan dan saran di berikan, kesimpulan sangat penting yang harus di perhatikan dan di buat berdasar kesimpulan.		
	Dalam proses di berikan Abstract video pembahas.		

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Apri Yanti
NPM : 1505161165
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Desember 2018

Saya yang menyatakan,


Ririn Apri Yanti

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIRIN APRI YANTI
NPM : 1505161165
Konsentrasi : manajemen keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan: 4. Des: 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

Nama : RIRIN APRI YANTI
NPM : 1505161165
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/2018 /12	Siapa maha pembimbing kiserah bagi dari buku pedoman TEG	J	
	Landasan teori diperbaiki dan berisikan rum: Debitur, TU man dan manfaat, faktor: kos fungsi luas.	J	
	Definisi preventif kibarat gubernur mendiskus	J	
	Jumlah vi F kibarat Dokter untuk kibarat ke kibarat	J	
26/18 /12	Ada kum memperhi gora kib kibarat	J	

Medan, Desember 2018

Diketahui / Disetujui

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si


JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

ABSTRAK

RIRIN APRI YANTI. NPM. 1505161165. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar DiBursa Efek Indonesia 2013-2017. Skripsi, 2019.

Return on Equity adalah Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dip perusahaan sub-sektor Logam dan Sejenisnya. *Return On Equity* ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Penelitian ini Menggunakan Teori Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar diBursa Efek Indonesia 2013-2017.

pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan data kuantitatif. dengan jumlah populasi sebanyak 9 perusahaan dan sampel yang diambil adalah 7 perusahaan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis persamaan regresi linier berganda yang sebelumnya diuji dengan uji asumsi klasik. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji t antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* adalah sebesar t_{tabel} 1,692 , nilai t_{hitung} -2,108. Nilai t_{hitung} antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* adalah sebesar 1,794 , dari hasil uji F_{table} 1,692 sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 6,314 dari hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R-square yaitu 23,8%, pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan program *software* SPSS(*Statistic package for the social sciens*) versi 22.00.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara persial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* ,sedangkan dengan variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Equity*, secara silmutan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbi alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada manusia sehingga dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmatnya adalah kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya, dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata-1 di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tak lupa shalawat beriring salam penulis berikan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang benderang.

Dalam penyelesaian proposal ini, dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini :

1. Terima kasih kepada ALLAH SWT yang telah memberikan penulis kesempatan serta kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

2. Teristimewa untuk ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dorongan, semangat, doa serta cinta kasih tulus yang begitu dalam kepada penulis. Tak akan penulis lupakan segala jerih payah mereka dan takkan bisa penulis balas, semoga Allah Swt selalu melindungi, memberikan kesehatan dan tempat yang setinggi-tingginya Amin Ya Rabbal'alam.
3. Bapak Jasman Sarifudin, SE, M.Si selaku pembimbing Proposal karena telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Proposal ini.
4. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Januri, SE, MM.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan SE.M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Sarifudin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada seluruh teman-teman manajemen stambuk 2015 dan seluruh teman-teman Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian Proposal ini.

11. Dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan sehingga Proposal ini dapat terselesaikan

Penulis menyadari bahwa proposal ini adalah masih jauh dari kesempurnaan, makan Dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran,kritik serta masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan proposal ini kedepannya,dan semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dan berbagai pihak selama ini,maka dapat diselesaikan sebagaimana mestinya .Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan rasa puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW,berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Amin Ya Rabbal'Alamin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan,Desember 2018

Penulis

RIRIN APRI YANTI

1505161165

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTARTABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teoritis	10
1. Return On Equity	10
a. Pengertian Return On Equity.....	10
b. Manfaat Return On Equity	11
c. Faktor yang mempengaruhi Return On Equity	12
d. pengukuran Return On Equity	13
2. Debt To Asset Ratio	14
a. Pengertian Debt To Asset Ratio	14
b. Manfaat Debt To Asset Ratio	15
c. Faktor yang mempengaruhi Debt to Asset Ratio....	16
d. pengukuran Debt To Asset Ratio	16
3. Debt To Equity Ratio	17
a. Pengertian Debt To Equity Ratio	17
b. Manfaat Debt To Equity Ratio	18
c. Faktor yang mempengaruhi Debt To Equity Ratio	19
d. pengukuran Debt To Equity Ratio.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sempel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA.....	39

A. Hasil Penelitian.....	39
1. Deskripsi Data Penelitian.....	39
a. Return On Equity.....	39
b. Debt to Asset Ratio.....	40
c. Debt to Equity Ratio.....	41
B. Analisis Data Penelitian.....	43
1. Uji Asumsi Klasik.....	43
2. Regresi Linier Berganda.....	49
3. Uji Hipotesis.....	50
4. Koefisien Determinasi.....	55
C. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Bersih Setelah Pajak	4
Tabel I.2 Total Ekuitas	5
Tabel I.3 Total Liabilitas.....	5
Tabel I.4 Total Asset.....	6
Tabel III.1 Pelaksanaan Penelitian	29
Tabel III.2 Populasi.....	30
Tabel III.3 Sampel.....	31
Tabel IV-1 Return On Equity.....	39
Tabel IV-2 Debt to Asset Ratio.....	41
Tabel IV-3 Debt to Equity Ratio.....	42
Tabel IV-4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.	45
Tabel IV-5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel-IV-6 Uji Autokorelasi.....	48
Tabel IV-7 Hasil Uji Linier Berganda.....	49
Tabel IV-8 Hasil Uji t.....	51
Tabel IV-9 Hasil Uji f.....	54
Tabel I-10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar III-1 Kriteria Pengujian Uji-t.....	37
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Uji-f.	38
Gamabr IV-1 Hasil Uji Normalitas P-P.	44
Gambar IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas.	47
Gambar IV-3 Hasil Kriteria Pengujian Uji t(DAR).	52
Gambar IV-4 Hasil Kriteria Pengujian Uji t(DER).	53
Gambar IV-5 Hasil Kriteria Pengujian Uji F.	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi agar berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar domestik dan internasional. Perekonomian yang semakin meningkat pada saat sekarang ini jika dikaitkan dengan ilmu penge tahuan dan teknologi yang akan memunculkan produk-produk baru dari perusahaan. Banyak perusahaan yang memproduksi barang sejenis dengan merk yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat.(Hartono, 2015)

Industri manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya merupakan industri yang strategis sebab diperlukan dalam setiap pembangunan suatu negara, sebagai contoh pembangunan fasilitas infrastruktur seperti jalan, jembatan, pelabuhan maupun bandara. Dimana kebutuhan baja nasional terus meningkat dari 7,4 juta ton pada tahun 2009 menjadi 15 jut ton pada tahun 2015 dan diprediksi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Baja merupakan induk dari segala industri, mengingat pabrikan lokal hanya mampu memenuhi kebutuhan baja nasional sekitar 30% atau 4 juta ton pertahun.(Wijaya, 2018)

Untuk menutupi kebutuhan dalam negri maka dilakukan impor yang sangat besar dan dampak dari hal tersebut kebutuhan akan mata uang asing dapat dikatakan sangat besar juga, dan jika terjadi gejolak mata uang asing akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan operasional perusahaan, dalam hal ini laba perusahaan apakah

dapat memenuhi dalam membiayai operasionalnya, sehingga industri manufaktur logam dan sejenisnya akan sangat mudah tergoncang dengan fluktuasi nilai tukar Rupiah.(Wijaya, 2018)

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan industri Logam dan Sejenisnya, maka perlu dilakukan analisa dari laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan rasio keuangan, debt to asset ratio sebagai variabel, *Financial leverage* memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dapat disimpulkan bahwa rasio *Debt To Total asset* ini ditunjukan untuk mengetahui seberapa besar porsi utang dalam semua aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin kecil nilai *Debt To Asset Ratio* ini maka akan semakin baik, karena itu emiten mampu menjalankan usahanya tanpa beban utang yang harus dibayar secara rutin, dan resiko kebangkrutan dari perusahaan tersebut tergolong kecil. .(Kasmir, 2015, hal 156)

Debt To Equity Ratio adalah perbandingan antara hutang (*debt*) dengan modal (*equity*). Apabila *Debt To Equity Ratio* menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal, semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besar utang tidak boleh melebihi modal sendiri. Dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk kreditor atau

investor biasanya lebih menyukai *Debt To Equity Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik (Kasmir, 2015, hal 158)

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sangat diperhatikan oleh calon investor. Terdapat berbagai macam rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity*, *Return On Equity* digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena variabel ini dalam penelitian sebelumnya menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik, (Sugiono, 2016, hal. 139).

Dalam penelitian ini, perusahaan di subsektor Logam dan Sejenisnya digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut memiliki persaingan dalam industri yang sangat ketat sehingga menarik untuk diteliti. Data empiris mengenai profitabilitas *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan di subsektor Logam dan Sejenisnya tahun 2013-2017 dapat disajikan sebagai berikut

Tabel 1.1
Laba Bersih Setelah Pajak perusahaan subsektor logam
dan sejenisnya yang terdaftar dibursa efek indonesia
2013-2017

LABA BERSIH SETELAH PAJAK						
KODE	TAHUN					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ALKA	Rp 857.167.000	Rp 12.995.605	Rp 295.452.000	Rp 733.751.000	Rp 860.415.000	Rp 551.956.121
BTON	Rp 3.867.550.248	Rp 2.553.636.518	Rp 4.858.179.444	Rp 5.312.778.312	Rp 1.855.683.341	Rp 3.689.565.573
GDST	Rp 15.327.757.872	Rp 24.371.937.598	Rp 18.214.314.944	Rp 4.658.531.774	Rp 20.714.689.896	Rp 16.657.446.417
INAI	Rp 6.211.279.520	Rp 7.083.342.273	Rp 7.780.673.789	Rp 9.811.626.746	Rp 10.920.774.990	Rp 8.361.539.464
LION	Rp 13.402.242.597	Rp 8.516.472.919	Rp 5.964.604.586	Rp 6.915.577.497	Rp 5.562.573.482	Rp 8.072.294.216
JKSW	Rp 488.089.320	Rp 982.930.488	Rp 7.298.571.437	Rp 2.757.378.959	Rp 2.207.277.767	Rp 2.746.849.594
LMSH	Rp 2.993.222.538	Rp 2.731.170.185	Rp 129.565.621	Rp 193.018.020	Rp 4.145.477.727	Rp 2.038.490.818
Rata-rata	Rp 6.163.901.299	Rp 6.607.497.941	Rp 6.363.051.689	Rp 4.340.380.330	Rp 6.609.556.029	Rp 6.016.877.458

(Sumber, bursa efek indonesia)

Tabel 1.1 menunjukkan adanya fluktuasi nilai rata-rata Laba Bersih Setelah Pajak pada Perusahaan di Subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2017. Rata-rata Nilai Laba Bersih Setelah Pajak pada tahun 2016 mengalami penurunan yang tidak signifikan menjadi Rp 4.340.380.330 dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2017.

Dengan menggunakan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan secara efisien, maka perusahaan dapat meningkatkan operasional perusahaan guna memperoleh laba yang maksimal. Aktiva yang dimiliki menjadi modal perusahaan untuk menambah perolehan laba. Aktiva yang ada juga dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan dalam menambah modal dalam bentuk utang. Semakin efisien perusahaan dalam mengatur penggunaan aktiva, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata kreditor dan investor. Perusahaan yang baik akan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan sebaik mungkin. Dengan mengefisiensikan penggunaan aktiva,

berarti perusahaan mampu untuk memaksimalkan penggunaan modal yang ada di perusahaan.

Tabel 1.2
Rata-rata Total Ekuitas pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar dibursa efek indonesia 2013-2017

TOTAL EKUITAS						
KODE	TAHUN					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ALKA	Rp 55.779.982	Rp 70.759.956	Rp 65.058.616	Rp 61.523.416	Rp 67.121.972	Rp 64.048.788
BTON	Rp 117.042.950.282	Rp 136.463.384.499	Rp 151.129.349.825	Rp 143.542.003.823	Rp 145.039.381.037	Rp 138.643.413.893
G DST	Rp 808.649.851.589	Rp 908.917.000.726	Rp 843.600.197.013	Rp 808.980.317.162	Rp 851.751.609.204	Rp 844.379.795.139
INAI	Rp 135.429.541.915	Rp 133.401.145.399	Rp 153.622.729.662	Rp 247.984.961.417	Rp 268.937.377.663	Rp 187.875.151.211
LI ON	Rp 385.231.629.624	Rp 424.300.810.762	Rp 449.943.561.629	Rp 461.515.073.668	Rp 476.165.666.653	Rp 439.431.348.467
JK SW	Rp 399.710.764.128	Rp 408.787.300.382	Rp 424.734.831.952	Rp 443.290.297.255	Rp 443.961.106.320	Rp 424.096.860.007
LM SH	Rp 100.518.417.720	Rp 113.199.264.561	Rp 116.080.775.433	Rp 112.634.395.164	Rp 121.461.946.849	Rp 112.778.959.945
Rata-rata	Rp 307.686.752.920	Rp 335.323.400.287	Rp 337.182.621.450	Rp 350.895.696.124	Rp 364.320.377.142	Rp 339.081.769.584

(Sumber, Bursa Efek Indonesia)

Tabel 1.2 menunjukkan adanya fluktuasi nilai rata-rata Total Ekuitas pada Perusahaan di Subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2017. Rata-rata Total Ekuitas pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan tahun ke tahun, pada 2017 kenaikan terjadi sebesar Rp 364.320.377.142

Tabel 1.3
Rata-rata Total Liabilitas pada perusahaan subsektor logam
dan sejenisnya yang terdaftar dibursa efek indonesia
2013-2017

KODE	TOTAL LIABILITAS					Rata-rata
	TAHUN					
	2013	2014	2015	2016	2017	
ALKA	Rp 135.812.560	Rp 69.685.732	Rp 84.710.526	Rp 174.556.464	Rp 87.966.511	Rp 110.546.359
BTON	Rp 28.426.613.504	Rp 42.598.558.459	Rp 34.261.637.909	Rp 37.521.293.357	Rp 35.362.398.382	Rp 35.634.100.322
GDST	Rp 464.576.572.899	Rp 398.559.677.940	Rp 537.883.938.263	Rp 348.035.280.018	Rp 390.793.208.423	Rp 427.969.735.509
INAI	Rp 456.906.970.975	Rp 603.316.112.707	Rp 841.449.160.765	Rp 919.377.121.587	Rp 955.552.549.701	Rp 755.320.383.147
LION	Rp 64.804.666.925	Rp 121.878.872.641	Rp 164.245.729.353	Rp 188.395.250.886	Rp 210.569.279.031	Rp 149.978.759.767
JKSW	Rp 671.194.747.328	Rp 679.539.444.142	Rp 707.522.161.098	Rp 740.394.404.453	Rp 699.875.275.648	Rp 699.705.206.534
LMSH	Rp 25.211.773.293	Rp 33.835.583.240	Rp 24.619.436.574	Rp 22.942.553.305	Rp 35.033.091.077	Rp 28.328.487.498
Rata-rata	Rp 244.465.308.212	Rp 268.542.562.123	Rp 330.009.539.213	Rp 322.405.780.010	Rp 332.467.681.253	Rp 299.578.174.162

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

Tabel 1.3 menunjukkan adanya fluktuasi nilai rata-rata Total Liabilitas pada Perusahaan di Subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2017. Rata-rata Total Liabilitas mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar Rp 322.405.780.000 terjadi kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar Rp 332.467.681.253

Tabel 1.4
Rata-rata Total Asset pada perusahaan subsektor logam
dan sejenisnya yang terdaftar dibursa efek indonesia
2013-2017

TOTAL ASSET						
KODE	TAHUN					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ALKA	Rp 191.592.542	Rp 140.445.688	Rp 151.769.142	Rp 236.079.880	Rp 155.088.483	Rp 174.995.147
BTON	Rp 145.469.563.786	Rp 179.061.942.958	Rp 185.390.987.734	Rp 181.063.297.180	Rp 180.401.779.419	Rp 174.277.514.215
GDST	Rp 1.273.226.424.488	Rp 1.307.476.678.666	Rp 1.381.484.131.276	Rp 1.157.015.597.180	Rp 1.242.544.817.627	Rp 1.272.349.529.847
INAI	Rp 592.336.512.890	Rp 736.717.258.106	Rp 995.071.890.426	Rp 1.167.362.083.004	Rp 1.224.489.927.364	Rp 943.195.534.358
LION	Rp 450.036.296.549	Rp 546.179.683.403	Rp 614.189.290.982	Rp 649.910.324.554	Rp 686.734.945.684	Rp 589.410.108.234
JKSW	Rp 271.483.983.200	Rp 270.752.143.760	Rp 282.787.329.146	Rp 297.104.107.198	Rp 255.914.169.328	Rp 275.608.346.526
LMSH	Rp 125.730.191.013	Rp 147.034.847.801	Rp 140.700.212.007	Rp 135.576.948.469	Rp 156.495.037.926	Rp 141.107.447.443
Rata-rata	Rp 408.353.509.210	Rp 455.337.571.483	Rp 514.253.658.673	Rp 512.609.776.781	Rp 535.247.966.547	Rp 485.160.496.539

(Sumber, Bursa Efek Indonesia)

Tabel 1.4 menunjukkan adanya fluktuasi nilai rata-rata Total Asset pada Perusahaan di Subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2017. Rata-rata Total Asset mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar Rp 512.609.776.781 terjadi kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar Rp 535.247.966.547

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul

“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub-Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 - 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu:

1. Terjadinya Penurunan nilai Return On Equity dibawa rata-rata Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai pertumbuhan laba.
2. Terjadinya Penurunan nilai Debt To Asset Ratio dibawa rata-rata pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai asset.
3. Terjadinya Penurunan nilai Debt To Equity Ratio dibawa rata-rata pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang akan mempengaruhi penurunan pada total Liabilitas.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada rasio *Return On Equity*, *Debt to Asset ratio* dan rasio *Debt to Equity Ratio* sedangkan periode yang digunakan dari tahun 2013 sampai 2017 pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

- a) Apakah ada pengaruh *Debt to Asset ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2013-2017 ?

- b) Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2013-2017 ?
- c) Apakah ada pengaruh *Debt to Asset ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2013-2017 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2013-2017.
- b) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2013-2017.
- c) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

- 1) Peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI .
 - 2) Peneliti dapat mengetahui apakah ada variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. Manfaat praktis
- 1) Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi manajemen pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya dalam pengelolaan.
- c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Sebagai referensi peneliti selanjutnya di bidang sektor logam dan sejenisnya yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Equity*

a. *Pengertian Return On Equity*

Return on Equity adalah Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham diperusahaan tersebut, Return On Equity ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2018, hal 82)

Return On Equity atau Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, (Kasmir, 2015, hal 204)

Menurut Jufrizen (2015, hal 104) Return On Equity adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham, Return on Equity menunjukkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.

Para ahli memiliki pengertian atau definisi yang berbeda-beda dan saling berbeda pendapat dalam menyampaikan pengertian Return On Equity (ROE) menurut para ahli yang diantaranya yaitu :

(Harahap, 2016 hlm 305). Return on Equity, Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar maka semakin bagus.

Adapun menurut (Sugiono, 2016 hal 68). Return on Equity adalah kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan laba bagi para pemegang saham tersebut, Return on Equity sangat berguna bagi para investor dan pemilik perusahaan, investor dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam pengambilan hasil investasi akan saham yang ditanamkan oleh investor.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2018, hal 82). Return on Equity adalah ratio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rasio ini adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan tugasnya, dengan rasio ini pendapatan atau laba akan dibandingkan dengan dana yang ditanamkan, Return on Equity dapat dirumuskan sebagai berikut Menurut (Harahap, 2016 hlm 305).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}}$$

b. Tujuan dan Manfaat Return On Equity

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan ataupun laba, perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity. Perusahaan memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang ingin dicapai yaitu;

Menurut (kasmir, 2015, hal 197 dan 198) tujuan dan manfaat bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat profitabilitas Menurut (Kasmir, 2015, hal 198) sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut jumingan (2008 ,hal, 245) manfaat Return On Equity yaitu: “untuk mengetahui kemampuan, baik dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat Return On Equity yaitu mampu melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri ataupun modal pinjaman dari investasi lain.

c. Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Dalam meningkatkan profitabilitas (ROE), tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Menurut syamsuddin (2007,hal.65) faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity yaitu : “keuntungan atas komponen-komponen sales (Net profit Margin), efisien penggunaan aktiva (Total Asset Turnover), serta penggunaan leverage (Debt Ratio)”.

Menurut (Riyanto, 2009. Hal 37) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi atau profitabilitas dipengaruhi oleh:

1) *Profit margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* dinyatakan dalam persentase.

2) *Turner of operating asset*

Yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara *net sales* dengan *operating asset*.

Dapat disimpulkan bahwa teori diatas faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net ProfitMargin*), efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turnover*), serta penggunaan *Leverage (Debt Ratio)*

d. Pengukuran Return On Equity

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas, selain itu *Return On Equity* merupakan suatu *pengukuran* dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. *Return On Equity* juga dapat dijadikan indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai dan menumbuhkan perusahaannya. .(Dewi, Fung ji,Sugiarto dan Susanti,2018, hal 370) Return On Equity dapat dirumus sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{EKUITAS}}$$

2. *Debt to Asset Ratio*

a. *Pengertian Debt To Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *Debt To Asset Ratio* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan. Rasio ini menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang, atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Total hutang mencakup baik utang lancar maupun utang jangka panjang. (Kasmir, 2015, hal 156)

Debt To Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman perusahaan. (Yudiana, 2013, hal 80) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DEBT TO ASSET RATIO = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Tujuan dan Manfaat Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio adalah bagian dari struktur modal, dimana mempunyai manfaat besar atau pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak, rasio ini juga bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Menurut (kasmir, 2015 hal 153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terhadap sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut (Kasmir, 2015, hal 154) ada beberapa manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio Solvabilitas atau Leverage ratio ialah:

- 1) Untuk Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap(seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk Menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terhadap sekian kalinya modal sendiri.

Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa Debt To Asset Ratio untuk melihat sejauh mana perusahaan aktivanya dibelanjai oleh utang dan menilai posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

c. Faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbang banyak faktor-faktor yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut:

Menurut(Sawir, 2017, hal 12) untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor penting yaitu:

- 1) Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- 2) Struktur aktiva
perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar Dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, dengan kata lain akan lebih mudah mendapatkan sumber dana.
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi, artinya semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan uang atau penertiban saham baru.
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
Perusahaan yang variabilitas laba yang kecil akan memilih kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang perusahaan,

d. Pengukuran *Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar,

yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.(Sudana, 2015, hal 23).Debt To Asset rasio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{TOTAL\ Debt}{TOTAL\ ASSET}$$

3. *Debt to Equity Ratio*

a. *Pengertian Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahuiberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang, rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan rasio keuangan debitor. (Hery, hal 168, 2016)

Debt to equity rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.Untuk itu dalam hal ini apabila semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar pula beban yang ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profit yang dimiliki perusahaan.(Yudiana, 2013, hal 80)

Menurut Gultom (2015, hal 142) besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Equity*) perusahaan.

Semakin tinggi *Debt To Equity* akan semakin besar beban perusahaan pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tinggi ketergantungan dengan pihak luar sangat besar.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya, Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, (harahap, 2016 ,hal 303) yaitu:

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{EQUITY(Modal)}}$$

Dari rumus di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Menurut (kasmir, 2015 hal 153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2008 : 154) terdapat 7 manfaat, yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manager disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu, misalnya memperkirakan biaya-biaya yang kan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan, juga mempehatikan mengenai perubahan yang akan terjadi pada nilai perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manager untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010, hal 248) adapun beberpa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolerasi utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan finansial risk meningkat, sementara asset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar business risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4) *Profitabilitas*

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya rendah adalah utang, kemudian, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

5) Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecendrungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas atau debt to book value of equity ratio.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal

dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

Menurut (Riyanto, 2010, hal 248) beberapa faktor yang mempengaruhi

Debt to Equity Ratio sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan kredit
Dengan semakin besar piutang, volume penjualan kredit setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak, apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas.
- 3) Ketentuan tentang pembahasan kredit
Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan.
- 4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang
Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang secara aktif atau pasif.
- 5) Kebiasaan membayar dari pada pelanggan
Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan cast discount, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adapun faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* diantaranya yaitu kebiasaan membayar dari pelanggan, volume penjualan kredit, kebijakan dalam pengumpulan piutang, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro, profitabilitas, dan tingkat penjualan, kondisi intern dan perusahaan ekonomi makro, skala perusahaan.

e. Skala pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan

perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. (Riyanto, 2010, hal 33)

Menurut (Sawir, 2017, hal 22) Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{TOTAL DEBT}}{\text{TOTAL EQUITY}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Debt To Equity Ratio merupakan mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total kewajiban.

B. Kerangka Konseptual

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan membutuhkan dana perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau dari kombinasi keduanya.

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase dari DAR didalam perusahaan. DAR merupakan persentase harta atau aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang), sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran deviden.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio hutang (DAR), semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar.

Hasil Penelitian slamet Priyanto dan Akhmad Darmawan (2017), Rina Milyati Yuniastuti(2016) menyatakan bahwa Debt To Asset Ratio Berpengaruh Positif dan Singnifikan Terhadap Return On Equity.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Rasio profitabilitas yang dibahas adalah ROE.

Semakin tinggi ROE, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luarsemakin tinggi. (Sartono, 2010)

Hasil Penelitian Jihan Salim (2014) menyatakan bahwa Debt To Equity Berpengaruh Positif dan Singnifikan terhadap Return On Equity.

3. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Debt to Total Asset Ratio merupakan perbandingan antara total kewajiban dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio hutang yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* merupakan alat analisis dari *Financial Leverage*. *Financial Leverage* dianggap menguntungkan apabila laba yang diperoleh perusahaan lebih besar dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut. *Financial Leverage* dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutangnya tersebut.

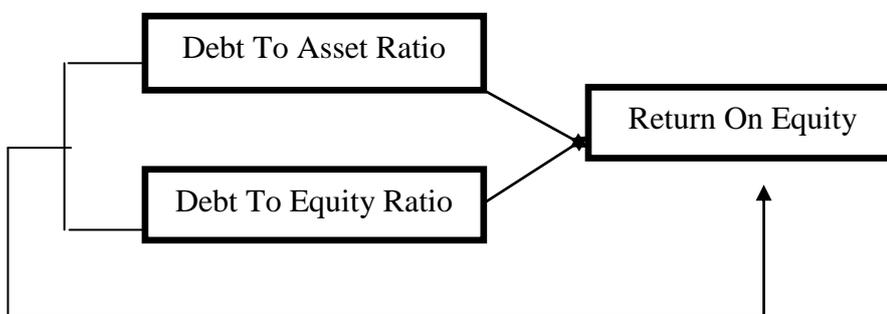
Return On Equity merupakan hasil pengembalian atas ekuitas pemegang saham dengan mengukur laba yang diperoleh. *Financial Leverage* selain diharapkan dapat menghindarkan pengeluaran dari modal sendiri atau ekuitas, juga diharapkan meningkatkan *Return On Equity* perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena sisi ekuitas tidak mengalami peningkatan.

Debt To Asset Ratio dan *Debt To Equity Ratio* akan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* apabila nilai *Return On Equity* meningkat seiring dengan nilai *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* yang meningkat pula atau nilai *Return On Equity* menurun seiring dengan nilai *DER* dan *DAR* yang menurun juga. *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif apabila nilai *Return On Equity* meningkat sedangkan nilai *Debt To Asset Ratio*

dan *Debt To Equity Ratio* menurun atau nilai *Return On Equity* menurun sedangkan nilai *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Meningkat.

Hasil penelitian Henny Yulsiati (2016), Hantono (2015), Dian Maulita dan Inta Tania (2018) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual dapat dilakukan pada gambar paradigma dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut (Sugiono, 2018, hal.51) “Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah”. Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau pun hubungan antara dua variabel atau lebih. Seperti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data diperoleh melalui studi dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang tersedia (publikasi). (Juliandi,Irfan,Manurung, 2015, hal. 86)

Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel bebas Debt To Asset Ratio dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Return On Equity pada perusahaan subsektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional. (Juliandi,Irfan,Manurung, 2015, hal.70)

agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh penelitian maupun peneliti lain .

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut (Sartono, 2015, hal 25).

variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel bebas, variabel dependen (Y) dalam penelitian ini menggunakan (ROE), mengukur kemampuan perusahaan memperoleh tingkah pengembalian atau laba yang tersedia bagi pemegang saham.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel terikat(dependen), Menurut (Kasmir, 2015, hal. 156 – 158):

a. Debt To Asset Ratio(X1)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.dengan kata lain ,mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2015 hal 156). DAR dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total aktiva.

b. Debt To Equity Ratio(X2)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki . dengan kata lain, untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang yang digunakan untuk menjamin hutang(Kasmir, 2015 hal 158). DER dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total modal sendiri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia dengan cara memverifikasi perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia

khususnya perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan oleh peneliti mulai pada bulan Desember 2018 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pelaksanaan Penelitian

No	KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN																				
		Des'18				Jan'18				Feb'18				Mar'18				Apr'18				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan Judul	■																				
2.	Riset Awal		■																			
3.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■															
4.	Bimbingan Proposal				■	■	■	■														
5.	Seminar Proposal								■	■	■	■										
6.	Pengumpulan Data											■	■	■	■							
7.	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■				
8.	Sidang Meja Hijau																				■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.(Juliandi,Irfan,Manurung, 2015, hal.105)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Tabel 3.2. populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo. Tbk
2	BTON	Beton Jaya Manunggal. Tbk
3	CTBN	Citra Turbindo. Tbk
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel. Tbk
5	INAI	Indal Aluminium Industry. Tbk
6	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work, LTD. Tbk
7	JPRS	Jaya Pari Steel. Tbk
8	LION	Lion Metal Works. Tbk
9	LMSH	Lionmesh Prima. Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

2. Sampel

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sample. sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. (Sugiyono, 2016, hal.106)

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.

- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan selama tahun 2013 sampai dengan 2017.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2013 sampai dengan 2017 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.
- d. Perusahaan yang menghasilkan laba setiap tahunnya.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ALKA	Alakasa Industrindo, Tbk
2.	BTON	Betonjaya Manunggal, Tbk
3.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk
4.	INAI	Indal Aluminium Industry, Tbk
5.	LION	Lion Metal Works, Tbk
6.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Limited, Tbk
7.	LMSH	Lionmesh Prima, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dari situs

resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor Logam dan sejenisnya 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Sebelum menganalisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang diolah menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Scienci*).

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi, 2015, hal.157)

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokolerasi, dan multikolinieritas.

a. Pengujian Normalitas

Setelah data diuji dengan reliabilitas dan validitas, maka data tersebut diuji normalitasnya, yaitu untuk menentukan alat statistik yang digunakan, jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan variansinya sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat statistik parametrik, jika data yang diperoleh tidak

terdistribusi normal dan atau variansinya tidak sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat statistik non parametrik.(Juliandi, 2015, hal.169)

Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat grafik penyebaran data dan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.(Juliandi, 2015, hal.170)

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik

menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedistisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan memilih berdasarkan masukan dari variabel bebasnya.(Juliandi, 2015, hal.173)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Wetson (D-W), yaitu :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

2. Regresi linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Model satu untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \square$$

dimana :

$Y = ROE$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1, \beta_2 = \text{Koefisien regresi}$

$X_1 = \text{DAR}$

$X_2 = \text{DER}$

$e = \text{Error}$

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). (Ghozali, 2011 dalam Fazula, 2017)

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk Pengujian:

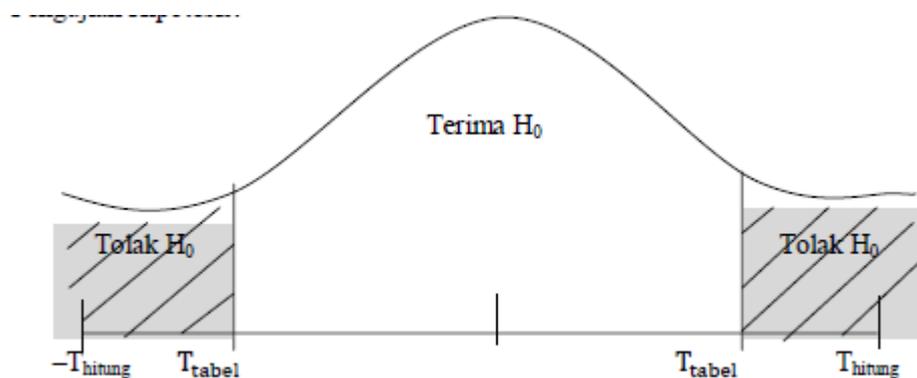
- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

- 2) $H_a : r_s = 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian:

- 1) H_0 ditolak jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-k$
- 2) H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji-t

b. Uji F (uji signifikansi simultan)

Model hipotesis penelitian satu adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan dan parsial dilakukan menggunakan uji F dengan α (alpha) 5% (Ghozali 2015, dalam Fazula, 2017). dengan kriteria sebagai berikut

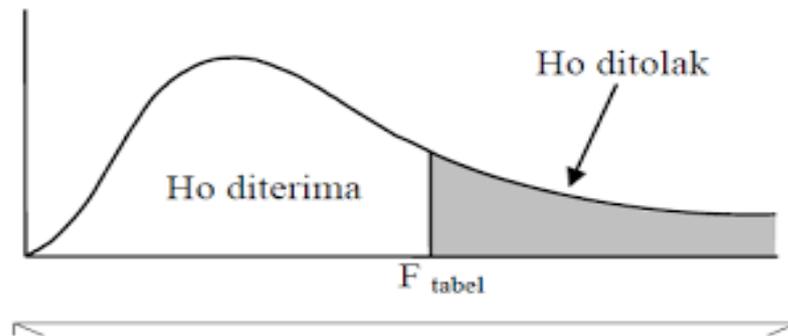
- a. Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka hipotesis 1 yang diajukan dapat diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka hipotesis 1 yang diajukan ditolak.

Dalam penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak yaitu untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen (| X_1, X_2 |). Interaksi seperti ini lebih disukai, karena ekpektasi

sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X1 , X2 berpengaruh terhadap Y.

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Debt to Total Asset (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

F_{tabel} = nilai F dalam tabel F berdasarkan



Gambar 3.2 Kriteria Penguji Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan (Juliandi, 2015, hal.174).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Presentase Kontribusi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 (5 tahun). Tujuan dari penelitian ini melihat apakah *Debt To Asset Ratio* dan *Debt to equity Ratio* berpengaruh terhadap signifikan terhadap *Return On Equity*

a. Return On Equity

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengankata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Berikut merupakan tabel perhitungan *Return On Equity* Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017:

Tabel IV.1
Return On Equity pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di
 Bursa Efek Indonesia
 2013-2017

KODE	ROE					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ALKA	0,01	0,18	0,01	0,01	0,01	0,053
BTON	0,03	0,01	0,03	0,03	0,01	0,025
GDST	0,01	0,02	0,02	0,01	0,02	0,016
INAI	0,04	0,01	0,05	0,03	0,04	0,034
LION	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,016
JKSW	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,012
LMSH	0,02	0,02	0,01	0,01	0,03	0,018
Rata-rata	0,021	0,039	0,017	0,017	0,02	0,025

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2018)

Berdasarkan data tabel IV-1 diatas terlihat bahwa *Return On Equity* pada perusahaan sub-sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar dibursa efek indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana terkadang mengalami peningkatan dan penurunan, kisaran *Return On Equity* perusahaan sub-sektor Logam dan Sejenisnya berada pada kisaran 0,025

Berdasarkan tabel IV-1 diatas maka dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ketahun pada tahun 2013 *Return On Equity* 0,021, pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,039 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,017 diikuti sampai tahun 2017 sebesar 0,02 hal ini terjadi karena meningkatnya total hutang lebih besar dibanding laba bersih yang didapat.

b. Debt To Asset Ratio

Variabel bebas (x_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio*, rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar hutang yang segera jatuh tempo, apabila *Debt To Asset Ratio* rendah maka dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar hutang.

Berikut merupakan penjelasan dari perhitungan *Debt To Asset Ratio* pada sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Tabel IV.2
***Debt To Asset Ratio* pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017**

KODE	DAR					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ALKA	0,71	0,5	0,56	0,74	0,57	0,616
BTON	0,19	0,24	0,18	0,21	0,2	0,204
GDST	0,36	0,3	0,39	0,3	0,31	0,332
INAI	0,77	0,82	0,84	0,79	0,78	0,8
LION	0,14	0,22	0,27	0,29	0,31	0,246
JKSW	2,47	2,51	2,5	2,49	2,73	2,54
LMSH	0,2	0,23	0,17	0,17	0,22	0,198
Rata-rata	0,691	0,689	0,701	0,713	0,731	0,705

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Berdasarkan data tabel IV-2 diatas terlihat bahwa *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan sub-sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar dibursa efek indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana terkadang mengalami peningkatan dan penurunan, *Debt To Asset Ratio* perusahaan sub-sektor Logam dan Sejenisnya berada pada kisaran 0,705

Berdasarkan tabel IV-2 diatas maka dilihat bahwa rata-rata *Debt To Aset Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ketahun pada tahun 2013 *Debt To Asset Ratio* 0,691, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,689 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,701 diikuti sampai tahun 2017 sebesar 0,731 hal ini terjadi karena meningkatnya total aktiva

c. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (x_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah modal dan jumlah hutang yang digunakan untuk modal usaha. Dari hasil pengukuran, apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya.

Berikut ini merupakan tabel perhitungan nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa efek Indonesia:

Tabel IV.3
***Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017**

KODE	DER					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ALKA	2,43	0,98	1,3	2,84	1,31	1,772
BTON	0,24	0,31	0,23	0,26	0,24	0,256
GDST	0,57	0,44	0,64	0,43	0,46	0,508
INAI	3,37	4,52	5,48	3,71	3,55	4,126
LION	0,17	0,29	0,36	0,41	0,44	0,334
JKSW	1,68	1,66	1,66	1,67	1,58	1,65
LMSH	0,25	0,3	0,21	0,2	0,29	0,25
Rata-rata	1,244	1,214	1,411	1,36	1,124	1,271

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Berdasarkan data tabel IV-3 diatas terlihat bahwa *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan sub-sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar dibursa efek indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana terkadang mengalami peningkatan dan

penurunan, *Debt To Equity Ratio* perusahaan sub-sektor Logam dan Sejenisnya berada pada kisaran 1,271

Berdasarkan tabel IV-3 diatas maka dilihat bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ketahun pada tahun 2013 *Debt To Equity Ratio* 1,244, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,214 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi 1,411 tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 1,124 hal ini terjadi karena meningkatnya total ekuitas.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokolerasi*.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen kaduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

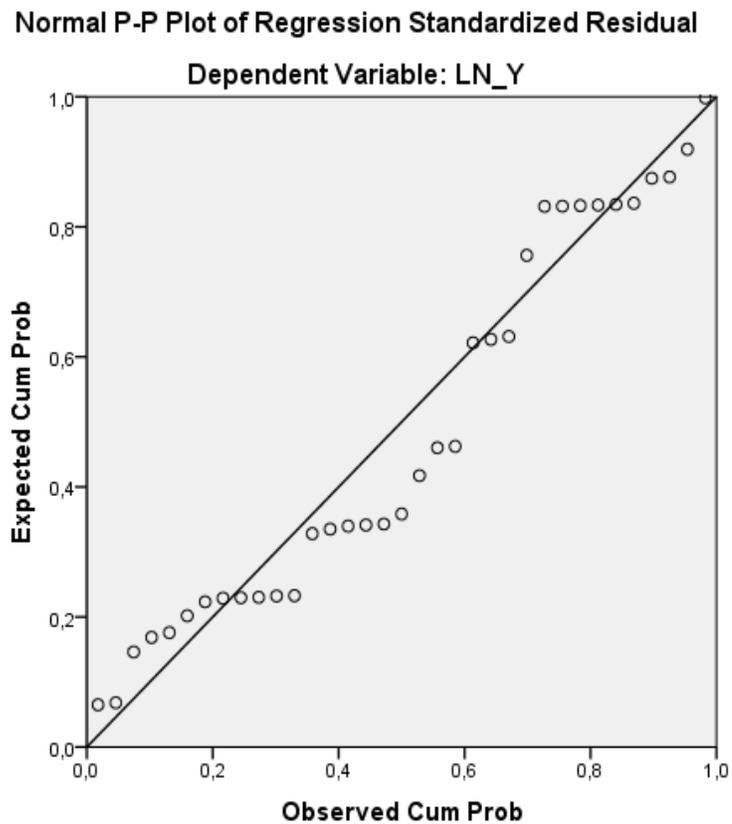
1. Uji Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar desekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah arus diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalita.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* sebagai beriku

Gambar IV-1
Hasil Uji Normalitas P-P P



Berdasarkan gambar IV-1 diatas bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2. Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya, dengan kriteria :

- a. Bila nilai signifikan $<0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal.
- b. Bila nilai signifikan $>0,05$, berarti data berdistribusi normal.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji *Kolmogrov Smirnov* sebagai berikut :

Tabel IV- 4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		ABS_RES2
N		35
bNormal Parameters ^{a,b}	Mean	,5187
	Std. Deviation	,33740
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,087
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel IV-4 diatas dapat diketahui bahwa K-S variabel Debt To Asset Ratio ,*Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki profitabilitas 0,170 lebih dari

0,05 dan nilai signifikan adalah $0,012 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi secara Normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

1. Bila *Tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Bila *Tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel IV-5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
DAR	-,222	-,349	-,346	,707	1,414
DER	,128	,302	,295	,707	1,414

a. Dependent Variabel: ROE

Sumber : Data SPSS 22.00

Berdasarkan tabel IV-5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIP) untuk variabel *Debt To Asset Ratio*(x1) sebesar 1,414 , variabel *Debt To Equity Ratio*(x2) sebesar 1,414 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen DAR dan DER memiliki nilai yang lebih kecil dari 5.

Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Debt To Asset Ratio* sebesar 0,707 variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,707. Dari masing-masing variabel nilai

Tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Mutikolineritas antara variabel independen yang dihasilkan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda.

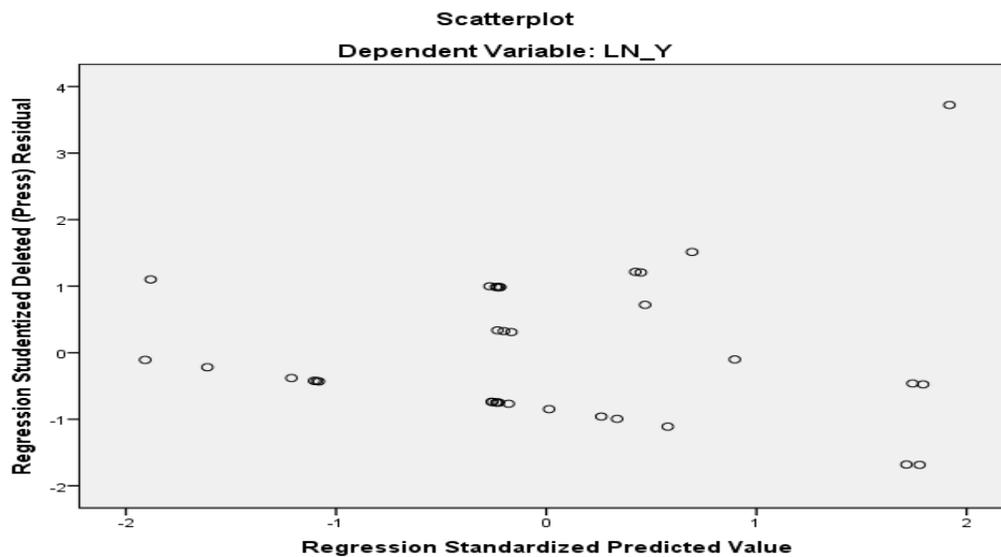
c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi terjadi ketidak samaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadinya heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik mnyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS 22.00 maka dapat diperoleh hasil Uji Heterokedastisitas sebagai berikut:

Gambar IV-2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data SPSS 22.00

Bentuk Gambar IV-2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola, hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi tidak layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan dimasukkannya variabel independen *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Wetson (D-W), yaitu :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV-6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,369 ^a	,136	,082	,64441	,136	2,524	2	32	,096	2,462

a. Predictors: (Constant), DAR,DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data SPSS 22.00

Dari data diatas bahwa nilai Durbin Watson(DW Hitung) adalah sebesar 2,462. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu *Debt To Asset Rati* dan *Debt To Equity Ratio* sert satu variabel dependen yaitu *Return On Equity*.

Tabel IV-7
Hasil Uji Linear Berganda
Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,549	,379		1,448	,157
DAR	-,215	,102	-,412	-2,108	,043
DER	,176	,098	,350	1,794	,082

a Dependent Variabel :ROE

Sumber : Data SPSS 22.00

Dari Tabel IV-7 diatas diketahui nilai- nilai sebagai berikut:

- a. Constanta = 0,549
- b. Debt To Asset Ratio = -0,215
- c. Debt To Equity Ratio = -0,176

Hasil tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$\text{ROE} = 0,549 + (-0,215) \text{DAR} + (0,176) \text{DER}$$

Keterangan :

- a. Constanta sebesar 0,549 dengan arah hubungannya yang positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstanta maka telah mengalami kenaikan sebesar 0,549 atau sebesar 54,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- b. Koefisien regresi *Debt To Asset Ratio* -0,215 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Asset Ratio* maka akan

diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar -0,215 atau sebesar-21,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- c. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* -0,176 dengan arah negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar -0,176 atau sebesar 17,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial(Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 1,692. Dengan demikian t_{tabel} ini digunakan sebagai kriteria penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 22.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut

Tabel IV-8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,549	,379		1,448	,157
DAR	-,215	,102	-,412	-2,108	,043
DER	,176	,098	,350	1,794	,082

1. Dependent Variable : ROE

Sumber : Data SPSS 22.00

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data dengan menggunakan data SPSS 22.00 maka dapat diperoleh hasil Uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -2,108$$

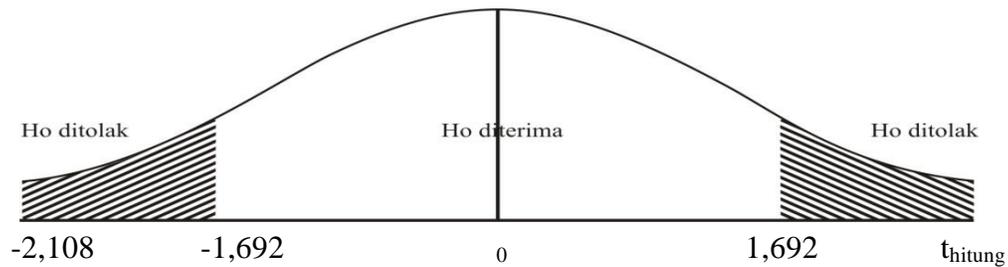
$$t_{tabel} = 1,692$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{tabel} dan t_{hitung} :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS :

1. Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
2. Jika nilai sig $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat



Gambar IV-4 Kreteria Pengujian Hipotesis Uji t (*Debt to Asset Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh $-2,108 > -1,692$ dengan nilai sig 0,043 (lebih kecil dari 0,05), berdasarkan kriteria diatas ,dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterimah , hal ini menunjukkan bahwa secara persial berpengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI 2013-2017.

b) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhdap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data dengan menggunakan data SPSS 22.00 maka dapat diperoleh hasil Uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1,794$$

$$t_{tabel} = 1,692$$

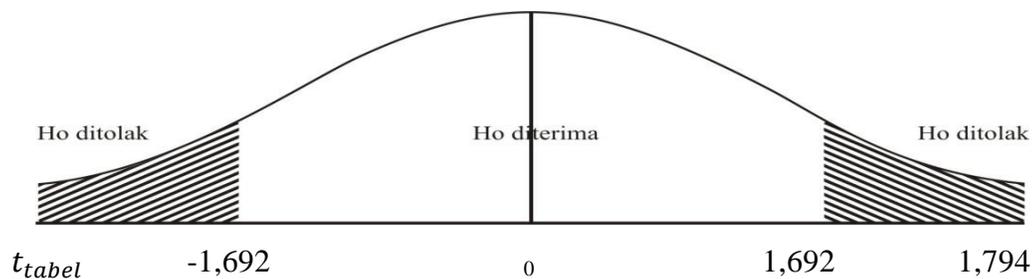
Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{tabel} dan t_{hitung} :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS :

1. Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
2. Jika nilai sig $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat



Gambar IV-5 Kreteria Pengujian Hipotesis Uji t (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh $1,794 > -1,692$ dengan nilai sig 0,082 (lebih besar dari 0,05), berdasarkan kriteria diatas, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI 2013-2017.

2. Uji Simultan (Uji- F)

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak untuk dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas X_1 dan X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkat laku atau keragaman variabel terikat yaitu Y . Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien

regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV-9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,095	2	,548	6,314	,005 ^b
	Residual	2,775	32	,087		
	Total	3,870	34			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DAR, DER

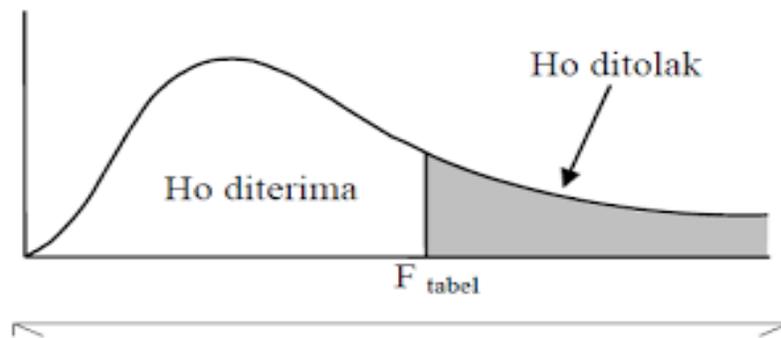
Sumber : Data SPSS 22.00

Bertujuan untuk menguji hipotesis di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$, nilai f_{hitung} untuk $N = 32$ adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} f_{tabel} &= n - k - 1 \\ &= 32 - 2 - 1 \\ &= 32 \text{ adalah sebesar } 3.29 \\ f_{hitung} &= 6.314 \end{aligned}$$

kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- (1) $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan berarti H_1 diterima atau ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
- (2) $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penerimaan berarti H_1 ditolak atau variabel X berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel Y.



Gambar IV-3 :Kriteria pengujian Hipotesis

berdasarkan pernyataan diatas maka pengaruh variabel *DAR* dan *DER* terhadap *ROE*, dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis uji f yang di peroleh dari tabel diatas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6.314 > 3.29$). Artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_1 di terima. Sehingga hipotesis yang diajukan “*DAR* dan *DER* berpengaruh terhadap *ROE* pada perusahaan subsector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” diterima, dengan demikian secara simultan *DAR* dan *DER* berpengaruh terhadap *ROE* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

D. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel indeviden memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan nilai koefisien determinan (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indeviden dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	,532 ^a	,283	,238	,29449	,283	6,314	2	32	,005	2,581

a. Predictors: (Constant), DAR,DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS 22.00

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terkaitnya juga semakin besar, nilai yang didapat melalui nilai determinasi, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0.238 \times 100\% \\
 &= 23,8\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

D =Determinasi

R = Nilai Koefisien Ganda

100% = Presentase Kontribusi

Berdasarkan koefisien determinasi dari tabel diatas, nilai R-Square diketahui bernilai 23,8%. Artinya menunjukkan bahwa sekitar 23,8% variabel *ROE* yang dijelaskan oleh variabel *DAR* dan *DER*. Dengan kata lain kontribusi *DAR* dan *DER* mempengaruhi *ROE* sebesar 23,8%.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara persial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Asset Ratio* adalah -2,108 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui dengan 1,692 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-2,108 > 1,162). sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara persial berpengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017

Hal ini memberikan makna bahwa rasio utang mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor. Dalam hal ini perusahaan mampu mengelola sumber dana untuk pembiayaan aktivitya, dan perusahaan ampu memenuhi kewajiban lancardan hutang jangka panjang. Total asset perusahaan tidak didominasi oleh pembiayaan dari hutang melainkan menunjukkan proporsi modal sendiri yang besar sehingga dapat membiayai aktivitya. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan pada tabel IV-7 total hutang dan tabel IV-8 total aktiva bahwa kenaikan *Debt to Asset*

Ratio perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang diukur antara total hutang dengan total aktiva mengalami besarnya total hutang tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva.

Kreditor lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio utang, makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar laba yang diharapkan. Apabila semakin tinggi rasio ini dapat kita ketahui bahwa ukuran ini sangat berguna bagi para kreditor lama dan calon kreditor untuk menentukan tingkat ongkos perusahaan dalam bentuk hutang. Sehingga semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan hutang dalam membiayai asset perusahaan dan sebaliknya. Utang memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktiva perusahaan mampu menghasilkan aktiva sendiri, sehingga perubahan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh rendahnya tingkat pengembalian (return) dalam hal ini adalah *Return On Equity*.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu (Kasmir, 2015, hal. 152) Menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, disamping itu juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar, sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil, tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil juga, terutama pada saat perekonomian menurun. dampak ini juga

mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian(Return) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh slamet Priyanto dan Akhmad Darmawan (2017), Rina Milyati Yuniastuti(2016) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* Berpengaruh Positif dan Singnifikan Terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara persial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Asset Ratio* adalah 1,794 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui dengan 1,692 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,794 > 1,692$).sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara persial berpengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Hal ini memberi makna bhwa perusahaan lebih didominan oleh hutang dibanding modal sendiri. Dominan atas hutang tentunya memberikan dampak trhadap kelangsungan hidup perusahaan. Terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkata hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* memiliki

pengaruh yang signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau profit perusahaan dalam hal ini adalah *Return On Equity*.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Jihan Salim (2014) menyatakan bahwa *Debt To Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Dapat disimpulkan bahwa dari teori, pendapatan dan penulis ada kesesuaian tentang variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Dari Uji F dapat dilihat bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6,314 > 1,692$), artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang diajukan “*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia” diterima, dengan demikian secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017, Hani (2015, Hal. 119), Menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan yang bersih.

Return On Equity merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal atau lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisiensi. Sedangkan menurut Hery (2016, Hal. 193), *Return On Equity* merupakan Ratio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengatur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Hal ini memiliki makna perputaran aktiva mengalami peningkatan atau penurunan akan mempengaruhi penjualan yang dilakukan perusahaan dan setiap penjualan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang atau jangka pendeknya. Dengan begitu perusahaan dapat melakukan pinjaman kembali kepada pihak lain untuk meningkatkan struktur modalnya kembali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat(Riyanto, 2009, hal. 69) masalah penentuan besarnya investasi dan alokasi dana dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam investory akan menekan keuntungan perusahaan.

Menurut (kasmir, 2015, hal.152) menjelaskan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio *sovabilitas* yang tinggi, hal ini akan berdampak pada

timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, disamping itu adanya kesempatan mendapatkan laba yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka adanya kesesuaian terhadap penelitian yang dilakukan Henny Yulsiati (2016), Hantono (2015) ,Dian Maulita dan Inta Tania(2018) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio,Debt To Equity Rasio* Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI 2013-2017 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI 2013-2017 maka dapat disimpulkan bahwa secara persial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-2,108 > 1,162).sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI 2013-2017 maka dapat disimpulkan bahwa secara persial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Equity*, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,794 > 1,162).sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI 2013-2017 maka dapat disimpulkan bahwa secara silmutan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Signifikan terhadap *Return on Equity* bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ (6,314 > 1,692), H_a diterima dan H_0 ditolak

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan laba pihak perusahaan perlu memperhatikan hutang jangka pendeknya agar tidak terjadinya gagal bayar dan dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Equity* maka dapat dilakukan dengan memperhatikan jumlah total hutang yang dijadikan modal perusahaan sehingga dapat meminjam ke pihak lain untuk meningkatkan laba.
3. Untuk pihak perusahaan harus lebih memperhatikan perputaran aktiva dengan baik agar laba yang didapat sesuai dengan keinginan perusahaan.
4. Sebaliknya pihak perusahaan lebih memperhatikan utang jangka pendek, total hutang yang dijaikan modal serta perputaran aktiva sehingga tidak terjadinya gagal nya pembayaran hutang dan meningkatkan laba perusahaan.
5. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mempergunakan data dan judul penelitian ini sebaik-baiknya untuk membuat penelitian selanjutnya dan dapat menambahkan variabel independen yang ikut mempengaruhi variabel dependen yang dengan karakteristik yng beragam dari berbagai sektor, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Adriani, Rizki. (2015, Agustus). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5 (4), 55-77
- Dian, Maulita, I. (2018, Juli). Pengaruh *Debt to Equity Ratio(DER)*, *Debt to Asset Ratio(DAR)*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio(LDER)* Terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011- 2016. *Jurnal Akuntansi*,3 (5), 134-144.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Fetria, Eka Yudiana. (2013). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* Yogyakarta: Ombak Dua.
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Gultom, D.K (2015).Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Probitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*,14 (2), 139-147
- Hantono. (2015, April). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia 2009-2013. *Jurnal Akuntansi*,10 (5), 21-35.
- Henny, Yulsiati. (2016). Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Property dan Real Astate yang Terdaftar diBEI. *Jurnal Akuntansi*, 6 (2), 27-40.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT.Gramedia.
- Jufrizen. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. 4 (1), 110-128
- Juliandi, Azuar,Irfan, Manurung, Saprial (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: PT.RajaGrafindo Persada.

- Kedek, Wahyu Karistia. (2016). Pengaruh Operating Leverage dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya *Jurnal Bisma universitas Pendidikan Ganesha manajemen*, 4 (2), 89-105
- Yuniastuti, Rina. (2016, Januari). Pengaruh *Dominan Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Equity* dan *Return on Asset* Pada Perusahaan Transportasi diBursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister*, 5 (2), 99-120.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Gaja Mada.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gaja Mada.
- Slamet, Priyanto. (2017, Januari). Pengaruh *Debt to Asset Ratio*(DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) *Long Term Debt to Asset Ratio*(LDAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio*(LDER) Terhadap *Profitabilitas*(ROE) Pada Perusahaan Manufaktur diBursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2 (4), 110-135
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, Jihan. (2015, November). Pengaruh *Leverage* (DAR, DER, DAN TIER) Terhadap ROE Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar diBursa Eefek Indonesia Tahun 2010 - 2014. *Jurnal ekonomi dan bisnis perbanas institute*, 5 (2), 26-50
- Syamsudin, Lukman.(2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Sudana, (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* Erlangga.
- Sugiono, Arief (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, Indra. (2018, November). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Lkuidtas Perusahaan SubSektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia 2011-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (3), 86-110.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ririn Apri Yanti
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 30 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke- : ke1(satu) dari 2 (dua) bersaudara
Alamat : jln Binjai Km 12,5

DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Sabar
Nama Ibu : Tumiem
Alamat : jln Binjai Km 12,5

RIWAYAT PENDIDIKAN

2005- 2010 : SD BINA KARYA
2010- 2012 : MTS NURUL ILMU
2012 - 2014 : SMK-BM PANCA BUDI
2015 - 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2019

Penulis,


RIRIN APRI YANTI
NPM. 1505161165